

# SmartWealth US Dollar Equity IndoAsia Fund

## Juli 2014


**BLOOMBERG: AZUSIAS:IJ**
**TUJUAN INVESTASI**

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

**STRATEGI INVESTASI**

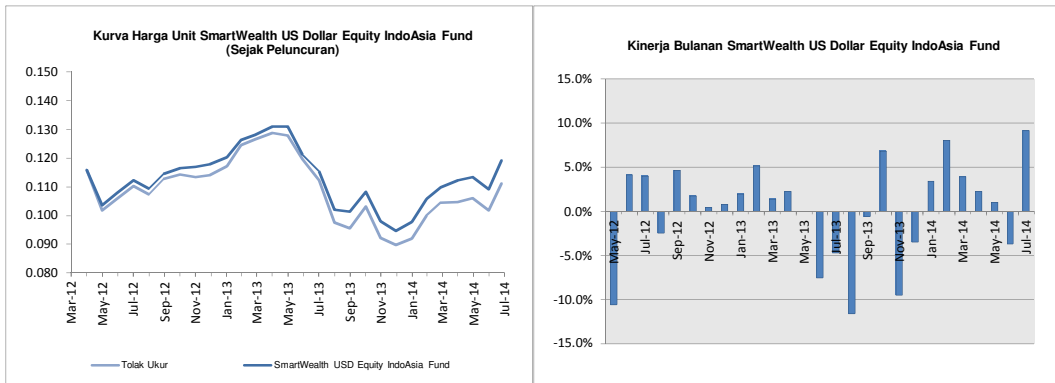
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80–100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut. Fund ini merupakan konversi dari SmartWealth Equity IndoAsia Fund IDR. Harga unit untuk mata uang USD menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

**KINERJA PORTOFOLIO**

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham	Rincian Negara (Saham)
Periode 1 tahun terakhir	<b>3.29%</b>	Saham <b>90.67%</b> TELEKOMUNIKASI <b>5.85%</b>	Indonesia <b>73.97%</b>
Bulan Tertinggi	<b>9.16% Jul-14</b>	Kas/Deposito <b>9.33%</b> BANK CENTRAL ASIA <b>5.70%</b>	Filipina <b>1.37%</b>
Bulan Terendah	<b>-11.61% Aug-13</b>	ASTRA INTERNATIONAL <b>5.56%</b>	Hongkong <b>7.81%</b>
		BANK MANDIRI <b>5.31%</b>	Korea Selatan <b>3.73%</b>
		BANK RAKYAT INDONESIA <b>4.72%</b>	Malaysia <b>1.27%</b>
			Singapura <b>1.33%</b>
			Taiwan <b>1.19%</b>
			Thailand <b>0.00%</b>

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth USD Equity IndoAsia Fund	9.16%	6.14%	21.88%	3.29%	NA	26.00%	2.85%
Tolak Ukur*	9.18%	6.23%	20.86%	-0.85%	NA	24.01%	-4.03%

\*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)


**INFORMASI LAIN**

<b>Total Dana (Jutaan USD)</b>	: USD 34.41	<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Agresif	<b>Harga per unit</b>	<b>Beli</b> <b>Jual</b>
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 01 Mei 2012	<b>(Per 25 Juli 2014)</b>	: USD 0.1132 USD 0.1192
<b>Mata Uang</b>	: US Dollar	<b>Rentang Harga Jual-Beli</b>	: 5.00%
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	<b>Biaya Manajemen</b>	: 2.00% p.a.

**KOMENTAR MANAJER INVESTASI**

Untuk bulan Juli, pasar Asia terus mengungguli indeks global. MSCI Asia Ex-Jepang naik 3,5% dibandingkan MSCI World yang turun 1,7%. Pasar berkinerja terbaik di wilayah itu Shanghai Composite yang menghasilkan kinerja 7,5%. Ini diikuti dengan Hang Seng (+6,8%), Indonesia IHSG (+4,3%), Korea KOSPI (+3,7%) dan Singapura FSSTI (+3,6%). Penghambat selama bulan itu antara lain Taiwan TWSE (-0,8%) dan Malaysia KLCI (-0,6%). Di Tiongkok, pasar rally sebagai dampak dari data ekonomi yang lebih kuat. Biro Nasional Statistik dan PMI HSBC keduanya melaporkan adanya kenaikan, menunjukkan bahwa perekonomian Tiongkok berada pada jalur pemulihan secara bertahap. Reformasi BUMN dan Shanghai-Hong Kong Stock Connect terus menjadi tema utama bagi pasar. Kemajuan reformasi tampaknya berada di jalurnya, dengan laporan berita potensi pengumuman dari kandidat reformasi BUMN batch pertama. Di ASEAN, pemilihan umum di Indonesia menjadi fokus di bulan Juli, yang pada akhirnya menghasilkan keputusan dalam salah satu pemilihan umum yang paling diperdebatkan dalam sejarah demokrasi negara itu. Kemenangan Jokowi dirayakan oleh pasar karena ia dipandang sebagai reformis pragmatis. Namun, masih ada beberapa ketidakpastian dimana sebagai lawannya, Prabowo, menantang hasil pemilu. Meskipun demikian, pasar modal Indonesia telah berjalan baik. Di Korea, KOSPI mencapai titik tertinggi selama hampir tiga tahun, karena pemerintah mengumumkan langkah-langkah stimulus untuk mendukung ekonomi. Pasar berharap bahwa inisiatif pemerintah untuk mendorong korporasi untuk membayar dividen yang tinggi dan atau meningkatkan belanja modal dalam negeri akan meningkatkan yield dan imbal hasil.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juli pada level bulanan 0,93% (dibandingkan konsensus 0,82%, 0,43% di bulan Juni), disebabkan oleh kenaikan harga bahan makanan olahan, minuman dan tembakau serta dampak langsung dari kenaikan tarif listrik di untuk masyarakat kelas menengah ke bawah – rata-rata sebesar 9% yang akan dilaksanakan bertahap setiap dua bulan. Secara tahunan, inflasi berada pada level 4,53% (dibandingkan konsensus 4,40%, 6,70% di bulan Juni) dikarenakan dampak dari kenaikan BBM pada bulan Juni tahun lalu telah berkurang. Inflasi inti turun menjadi 4,64% secara tahunan (dibandingkan konsensus 4,80%, 4,31% di bulan Juni). Pada pertemuan Dewan Gubernur 10 Juli 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7,5%, fasilitas penjaminan pada level 7,5%, dan suku bunga antar bank (FASBI) pada level 5,75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +3,16% menjadi 11,591 di akhir bulan Juli dibandingkan bulan sebelumnya 11,969. Neraca perdagangan tercatat defisit di bulan Juni, yakni sebesar -0,31 miliar Dollar AS (surplus +0,3 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0,6 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus defisit -0,39 miliar Dollar AS, dan surplus +0,07 miliar Dollar AS di bulan Mei). Ekspor meningkat secara tahunan +4,45% sebagian besar didorong oleh ekspor perhiasan, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +0,54%.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup turun di Bulan Juli ini pada 5,088.81, naik sebesar +4,31% MoM. Saham yang memiliki nilai kapitalisasi besar seperti BBRI, TLKM, ASII, BBCA, dan BMR mencatat keuntungan, dimana naik sebesar +8,47%, +7,51%, +6,19%, +5,45%, dan +5,40% MoM. Disisi lain, ada beberapa saham yang menghambat indeks seperti BMTF, BDMN, AALI, MNCN, dan SIMP yang turun sebesar -9,65%, -7,00%, -5,24%, -5,25%, and -11,39% MoM. Kondisi politik di Indonesia tetap terkendali meskipun Prabowo-Hatta mengumumkan bahwa mereka akan mengajukan banding ke Mahkamah Konstitusi setelah Komisi Pemilihan Umum menyatakan Jokowi-Jusuf Kalla sebagai pemenang pemilu presiden dan wakil presiden pada tanggal 22 Juli 2014. Jokowi-JK memimpin dengan jumlah pemilih sebesar 53,12% sedangkan Prabowo-Hatta mendapatkan 46,88% dari total pemilih. Jokowi-JK menang sebesar 6,24% atau setara dengan 6 juta pemilih. Investor asing bereaksi positif pada hasil pemilu yang tergambarkan pada pembelian saham sebesar 1,1 miliar dollar AS. Tambahan tersebut membawa arus masuk asing sepanjang tahun 2014 sebesar 4,4 miliar dollar AS yang merupakan pencapaian tertinggi selama satu dekade terakhir. Sentimen akan tetap menarik, tetapi sebagian besar valuasi saham telah menjadi lebih mahal karena ekspektasi laba yang diperkirakan tidak akan berubah secara signifikan dalam waktu dekat. Dari sisi sektor, Sektor Properti mencatat performa paling baik di bulan ini dengan kenaikan sebesar +12,53% MoM. BEST (Bekasi Fajar) dan CTRA (Ciptura Development) naik +39,81% dan +24,86% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang mencatat keuntungan sebesar +7,09% MoM, didorong oleh INTP (Indocement) dan SMGR (Semen Gresik) yang terapresiasi sebesar +10,64% dan +9,95% MoM. Di sisi lain, Sektor Perkebunan mencatat performa paling buruk di bulan ini dengan penurunan sebesar -5,84% MoM, penghambat terdiri dari SIMP (Salim Ivomas) dan LSIP (London Sumatera) yang turun sebesar by -11,39% dan -9,29% MoM. Menurunnya harga Kelapa Sawit ke MYR 2,345,5/ton (-5,58% YoY) dilatar belakangi oleh peningkatan produksi Kelapa Sawit secara musiman dan tingginya probabilitas el-nino yang tertunda.

**Disclaimer:**

SmartWealth US Dollar Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat berubah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.